

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberadaan Gereja ditengah-tengah dunia ini, berdasarkan pemilihan (Election) Allah. Gereja adalah Perkumpulan semua orang percaya yang sudah dipilih oleh Allah. Gereja lalu menjadi "Alat" di tangan Allah untuk memimpin manusia datang kepada Kristus. Gereja dalam wujudnya yang kelihatan mempunyai peran penting sebagai "perantara" dari pekerjaan Roh Kudus yang tersembunyi. Karena itu, dalam pemahaman ini terdapat ketegangan yang dinamis antara "gereja yang tidak kelihatan" (yaitu komunitas yang memelihara kesucian yang nyata dalam spiritual kepada Allah) dan "gereja yang kelihatan" (yaitu organisasi yang duniawi dan tidak sempurna dari orang-orang beriman).

Menurut Tata Gereja Toraja, Gereja sebagai umat yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah, yang hidup dalam satu kesatuan persaudaraan sejati yang sama dan setara sebagai keluarga Allah, Gereja Toraja dipanggil dan diutus ke dalam dunia untuk memberitakan penyelamatan dari Allah dalam Yesus Kristus, memuliakan Dia serta menjadi berkat bagi seluruh ciptaan.<sup>1</sup> Tata Gereja adalah aturan yang telah dirumuskan berdasarkan Firman Allah agar setiap orang yang percaya menjalani hidupnya dengan baik dibawah terang Firman Allah sehingga menjadi pijakan semua

---

<sup>1</sup> Tata Gereja Toraja, badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Rantepao 2017 Hal. 4

orang bukan pada apa yang disebut kebiasaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai orang percaya yang disebut tubuh Kristus, yang dalam lingkup lebih luas juga disebut keluarga Allah, Gereja Toraja melalui karya Roh Kudus lahir pada tanggal 25 Maret 1947 di Rantepao. Adapun penata layanan Gereja Toraja dilakukan sesuai Firman Tuhan yang mewujudkan secara sempurna dalam pelayanan Yesus Kristus melalui hidup, kematian dan kebangkitan-Nya. Untuk mencapai maksud dan tujuan dari tata gereja toraja yaitu kekudusan, ketertiban dan kelancaran dalam pelayanan, maka dibuatlah Tata Gereja Toraja, dalam beberapa bagian yaitu: Pembukaan, Batang Tubuh dan memori Penjelasan.<sup>2</sup>

Tata Gereja Toraja pasal 25:2 Menjelaskan bahwa Pelayanan perkunjungan merupakan tanggungjawab Majelis Gereja dan Anggota Jemaat yang akan dilakukan dengan terencana dan teratur. Perkunjungan yang dimaksud dalam hal ini adalah, Majelis Gereja sebagai Hamba Allah ditengah-tengah Jemaat dengan saksama mendampingi warga jemaat dalam menjalani kehidupan keluarga layaknya keluarga Kristen<sup>3</sup>. Salah satu peran yang dimainkan oleh Tata Gereja adalah peran pastoral. Pastoral dari bahasa (latin) yaitu *Pastore*, dalam bahasa Yunani disebut *Poimen* yang berarti Gembala. Pengertian gembala adalah hubungan yang terjalin antara Allah dan manusia yang hidup dalam kelemahan hidup manusia yang lemah membutuhkan pendampingan. Untuk itulah pastoral harus menjadi tolak ukur dalam pelayanan, agar umat sungguh-sungguh mengalami pendampingan sebagai

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 4-5.

<sup>3</sup> Tata Gereja Toraja, badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Rantepao 2017 Hal. 15

kehadiran Allah yang merawat, karena setiap Umat percaya adalah domba Allah.<sup>4</sup>

Istilah Pendampingan dari kata mendampingi berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk menolong orang lain yang membutuhkan pendampingan. Orang yang melakukan pendampingan disebut pendamping. Pendamping dan yang didampingi harus membuat suasana yang kondusif sehingga terjadi interaksi atau relasi yang baik antara yang didampingi dan mendampingi yang keduanya memperlihatkan sikap bertanggung jawab (Pendampingan berjalan sesuai dengan kemampuan) adalah pihak yang didampingi.<sup>5</sup> Dalam hal ini kata pendamping memiliki arti suatu kegiatan kemitraan, saling bahu membahu, relasi pertemanan, berbagi untuk tujuan yang positif dan mengutuhkan hal yang kurang.

Pendampingan seperti inilah yang sangat dibutuhkan oleh semua warga jemaat agar mereka mampu menjalani setiap kehidupan dalam keluarga. Gereja sebagai IBU hendaknya hadir merawat kehidupan masing-masing keluarga agar tertata dengan baik serta mampu keluar dari setiap persoalan yang mereka jalani.

Perkunjungan adalah pelayanan yang pada hakekatnya merupakan tindakan manusiawi untuk membangun dan mengembangkan relasi dengan Allah dan sesama. Gereja menempatkan perkunjungan sebagai aktivitas yang akan melahirkan tindakan yang positif, dengan memperhatikan kehidupan

---

<sup>4</sup>J.D., Engel, *Konseling Suatu Fungsi Patoral*, (Salatiga: Tisara Grafika, 2007), hlm. 2

<sup>5</sup>Art Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, BPK Gunung Mulia hal. 9

jemaat bahkan menempatkan jemaat sebagai posisi yang terpenting dalam kehidupan gereja. Matius 25:34-36, mengingatkan bahwa mengunjungi umat Kristus dalam kekurangan mereka, sesungguhnya mengunjungi Yesus.

Perkunjungan merupakan hal yang utama dan harus dilakukan terus menerus oleh pelayan. Perkunjungan dalam organisasi gereja disebut perkunjungan rutin. Gereja yang melakukan perkunjungan rutin kepada setiap keluarga dalam Jemaat berarti telah menyentu bagian pelayanan yang sangat di harapkan oleh setiap anggota jemaat yang dilayaninya. seperti yang diatur dalam Tata Gereja Toraja Pasal 25:2. Perkunjungan hamba Tuhan akan banyak sekali memberikan mamfaat bagi wagra jemaat. majelis gereja perlu memahami apa yang menajdi kerinduan warga jemaat dan mampu menjawab kebutuhan warga jemaat seperti seorang gembala yang selalu dekat mampu memahami keadaan domba-dombanya demikianpun domba mengenal gembalanya.

Karena perkunjungan dapat dipahami sebagai upaya untuk manghadirkan Allah dalam perjumpaan Pastoral yaitu Allah hadir dalam setiap Interaksi dengan orang lain.<sup>6</sup> Gereja yang bertumbuh, gereja yang dewasa pada hakekatnya adalah Perkunjungan. Majelis Gereja Toraja Jemaat Turunan dalam menjawab panggilannya sebagai hamba Tuhan sudah dilakukan dengan baik namun perkunjungan yang menjadi kebutuhan utama dalam memperlengkapi jemaat tidak direncanakan dengan baik. (terabaikan).

---

<sup>6</sup> Art Van Beek, pendampingan Pastoral (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2001) Hal.41

Mejalis gereja memahami bahwa perkunjungan tidak mutlak untuk mengunjungi anggota jemaat dari rumah ke rumah dikarenakan sudah diadakan kebaktian Rumah Tangga, perkunjungan orang sakit, perkunjungan duka.<sup>7</sup> Pemahaman mengenai perkunjungan seperti ini adalah pemahaman yang kurang tepat secara bentuk dan isi, perkunjungan jemaat tidak disamakan dengan bentuk pelayanan ibadah rumah tangga atau ibadah yang lain<sup>8</sup>.

Namun perkunjungan yang di pahami oleh anggota jemaat sangatlah berbeda, karena warga jemaat sangat merindukan kehadiran majelis gereja untuk mengunjungi warga jemaat untuk mendoakan serta memberi penguatan dalam setiap pergumulan yang dialami warga Jemaat.<sup>9</sup> Jika perkunjungan hanya dilakukan dalam kebaktian rumah tangga, dan kebaktian kedukaan tidaklah cukup untuk membantu anggota jemaat dalam menghadapi persoalannya, bahkan beribadah di gereja, Kumpulan Rumah tangga, kebaktian Insidentil bagi sebagian warga Jemaat dianggap sebagai kegiatan rutinitas belaka.<sup>10</sup> Dari ungkapan ini menandakan bahwa sebenarnya anggota Jemaat mengalami kekeringan rohani. Dalam perkunjungan kita dapat mengenal keluarga dengan baik, berbagi berkat Rohani, membahas suatu masalah yang penting, menjadi berkat bagi anggota Jemaat<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Majelis Gereja Jemaat Turunan. 6 September 2021

Manusia sebagai makhluk Religius, Sosial dan Kultural mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai ciptaan yang paling mulia dan memegang peran utama dalam kemuliaan bagi Allah. manusia bukan hanya diberi tanggung jawab untuk mengelolah, memelihara dan menguasai ciptaan Allah akan tetapi manusia juga harus memiliki hubungan dengan Allah (Vertical) juga hubungan dengan sesama (Horisontal). Kehidupan manusia dikatakan baik di hadapan Allah jika didasari oleh kehidupan spiritual yang baik yang dinyatakan lewat hubungan manusia dengan Allah juga dengan sesamanya yang tergambar melalui perjumpaan pribadi seseorang dengan Allah dan menghasilkan perubahan<sup>12</sup>. Spiritualitas membuat seseorang sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dan individu. seorang pelayan yang mempunyai spiritual yang baik akan membantu jemaat semakin dekat dengan Allah dan mengalami pertumbuhan spiritual serta dapat memahami panggilan sebagai warga kerajaan Allah.

Penulis melayani sebagai pendeta di Jemaat Turunan selama kurang lebih 5 Tahun, begitu banyak persoalan yang di jumpai yang mestinya harus mendapatkan pendampingan dari Majelis gereja. Beberapa persoalan yang penulis temui adalah: salah satu anggota Pemuda yang menghadapi pergumulan karena tidak mendapatkan pendampingan maka dengan nekatnya ingin Bunuh diri. Bunuh diri dalam lingkup Gereja Toraja sepanjang tahun 2020-

---

<sup>12</sup> David Cupples, beriman dan Berilmu ( Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2001) Hal. 40

2021 kurang lebih 20 orang yang mengakhiri hidupnya dengan beban persoalan yang dihadapinya secara tertutup.

Persoalan yang lain adalah sebuah keluarga yang sudah keempat kalinya membangun Rumah tangga. dalam kasus ini, memaksa Pendeta untuk memberkati pasangan tersebut namun pada saat diadakan pengembalaan, kedua calon pengantin tidak menerima pendampingan dengan alasan takut pada aturan yang telah di sepakati dalam tata gereja toraja. Boleh tidaknya pemberkatan nikah yang kedua kali dalam gereja toraja. Tata gereja menjadi tolak ukur yaitu di gembalakan selama dua sampai tiga bulan atau dalam waktu yang cukup lama.

Kasus yang lain adalah seorang istri meninggalkan suaminya, dengan alasan tidak ada lagi kecocokan, namun belakangan di ketahui jika pergumulan yang dijumpai adalah karena suami tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga juga karena anak-anak semakin membutuhkan biaya dalam pendidikan. Ada satu keluarga yang secara strata sosial terpendang di tengah-tengah masyarakat, anak keluarga tersebut menikah dengan anak dari keluarga yang masi aluktodolo yang sudah memiliki 2 Orang anak. Ketika keluarga dari Aluktodolo menuntut untuk di berkati, Justru keluarga kristen yang menolak untuk di berkati dan menceraikan secara diam-diam. Kasus lain yang menjadi tantangan bagi keluarga dan gereja di Jemaat turunan saat ini adalah sebagian anak-anak muda mereka masuk dalam Komunitas Pencinta Tedong Silaga (KPTS) dengan

itu sangat mempengaruhi pemuda sehingga jarang untuk mengikuti kegiatan kerohanian.

Penulis mengamati pergumulan yang terjadi ditengah-tengah jemaat maka Perkunjungan kepada anggota Jemaat sangatlah penting seperti yang diatur dalam Tata Gereja Toraja Pasal 25:2 untuk meminimalisir persoalan yang terus terjadi ditengah-tengah Jemaat. Perkunjungan tidak hanya dijalankan saat anggota keluarga dalam keadaan sakit, dalam kedukaan tetapi perkunjungan rutin bagi semua anggota Jemaat menjadi prioritas pelayanan agar spiritualitas anggota jemaat tetap terpelihara. Sejak akhir tahun 2020 perkunjungan mendapat perhatian khusus setelah diadakan pendampingan bagi masing-masing majelis gereja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Penulis akan melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana dampak implementasi Perkunjungan Menurut Tata Gereja Toraja Pasal 25:2 terhadap spiritualitas warga jemaat di jemaat Turunan Klasis Sangalla' Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampakimplementasi Perkunjungan menurut Tata Gereja Toraja Pasal 25:2 terhadap spiritualitas warga jemaat di jemaat Turunan Klasis Sangalla' Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

- a) Penelitian ini diharapkan, mampu memberi sumbangsih bagi pengembangan pengetahuan, terhadap ilmu teologi Institut Agama Negeri Toraja. Dalam Prodi teologi khususnya Pastoral Konseling dan Spiritualitas Kristen.
- b) Sebagai salah satu sumber atau Referensi bagi para peneliti yang akan melakukan Studi terhadap perkunjungan dan Tata Gereja Toraja.
- c) Untuk menjadi salah satu tambahan materi pustaka perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Toraja

### **2. Manfaat Praktis.**

- a) Bermanfaat bagi Majelis Gereja Toraja supaya dapat memahami panggilannya dengan baik dan menjadi teladan sehingga dapat dikatakan Majelis yang mampu mengembalakan dengan baik.
- b) Sebagai masukan bagi Majelis Gereja untuk memahami tentang pentingnya perkunjungan kepada warga jemaat.

## **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran konteks,

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan nara sumber, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, Peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika penulisan karya ilmiah yang di pakai dalam penulisan ini meliputi:

- Bab I : Pendahuluan, Secara garis besar bab ini berisi Bab: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, mamfaat Penenlitan, Signifikansi dan sistimatika penulisan.  
sistimatika Penulisan
- Bab II : Tinjauan Pustaka yang secara garis besar memaparkan tentang: Apa itu Tata Gereja?. Apa itu perkunjungan? dalam hubungannya dengan Spiritualitas.
- Bab III : Metodologi Penelitian secara garis besar menguraikan: Pengertian Metodologi, Jenis Penelitian, tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Narasumber, Teknik pengumpulan data, organisasi, Informan dan Jadwal penelitianMetode Penelitian.
- Bab IV : Pemaparan, Hasil penelitian yang memuat pemaparan Hasil Penelitian, Analisis dan Refleksi Teologis.
- Bab V : Penutup yang Memuat kesimpulan dan Saran